

Soal Dua Kodrat Yesus H-18 | Uskup: Electus Jadi Ordinatus H-50

24

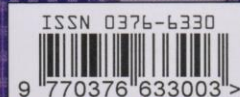
Tahun ke-71
11 Juni 2017

HIDUP

Mingguan Katolik

DAPUR HOSTI UNTUK EKARISTI

Setiap mengikuti Ekaristi, kita menyambut Tubuh Kristus. Pernahkah kita menelisik dari mana, siapa, dan bagaimana hosti itu dibuat? Mari kita telusuri bersama bagaimana hosti dibuat, sembari menyongsong dan merefleksikan makna Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus.



Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Romo M. Harry Sulistyo

Asisten Pemimpin Umum:

Amalia Hindarto

Pemimpin Redaksi:

R.B.E. Agung Nugroho

Redaktur Pelaksana:

Y. Prayogo

Sekretaris Redaksi:

A. Nendro Saputro

Redaktur Kompartemen:

Maria Pertiwi

Penanggung Jawab Rubrik:

Yanuari Marwanto, Yustinus H. Wuarmasuk, Christophorus Marimin, Edward Wirawan, Marchella A. Vieba,

Penyelaras Bahasa:

Antonius E. Sugiyanto,

Desain Visual:

Agus Joko Umbaran (Koordinator), Levi S. Kelen, Antonius A.R., R. Wisnu Indrawanto

Manajer Keuangan dan Umum:

Amalia Hindarto

Asisten Manajer Keuangan:

Rakhmad Widyatmoko

Produksi & Umum:

Floribertus Tuttur Sukmadi (Kabag)

Iklan:

Tiwi Iriawati (Kabag), Benidiktus W. (Kasi Iklan Narasi), Petrus Sunarto (Desain Visual Iklan), e-mail: iklan@hidupkatolik.com, Sirkulasi:

Daniel Satia Diwira (Kabag), St. Wawan P., Promosi dan Penjualan: Ignatius Parlindungan (Kasi), G. Edgar F., Program Donasi: Margaretha Intantri, Bank IKLAN: BCA Cabang Sabang, No. Rek. 075-300271-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik. Bank SIRKULASI: BCA Cabang Pintu Air, No. Rek. 106-300046-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik BRI Cabang Jakarta Veteran, No. Rek. 0329-01-000616-30-8 atas nama Majalah Mingguan HIDUP Bank Mandiri Cabang Gambir, No. Rek. 119-0080000050 atas nama Majalah Mingguan HIDUP Rekening Dinas Giro dan Cek Pos No. 1000007088. SDM: sdm@hidup.tv

Alamat Redaksi/Bisnis:

Jl. Kebon Jeruk Raya No. 85 Batusari Jakarta 11530, Telp. (021) 549.1537 (hunting), (021) 549.0546, (021) 530.8471, Fax. (021) 548.5737. SMS: 081310561036. E-mail: sirkulasi@hidup.tv (sirkulasi), iklan@hidup.tv (iklan), penjualan@hidup.tv (promosi & penjualan), keuangan@hidup.tv (keuangan).

Penerbit:

Yayasan HIDUP Katolik Anggota SPS No.12/1947/II/D/2002, SIUPP No. 121/SK/MENPEN/SIUPP/C.1/1986. ISSN 0376-6330

Percetakan:

PT Gramedia Jakarta (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Informasi Liputan:

Kirim ke Fax: 021-5485737, e-mail: hidup@indo.net.id - redaksihidup@hidup.tv, website: www.hidupkatolik.com

Wartawan HIDUP selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima/meminta imbalan dari narasumber.

TAJUK

Roti dan Anggur

EKARISTI menjadi jantung dan pusat kehidupan iman Katolik. Ekaristi adalah “sumber dan puncak kehidupan Kristiani” (KGK no.1324) serta “hakikat dan rangkuman iman kita” (KGK no.1327). Selama lebih dari 2000 tahun, Gereja mengajarkan bahwa Yesus Kristus sungguh-sungguh hadir, nyata, dan substansial dalam Ekaristi, yaitu Tubuh, Darah, Jiwa, dan ke-Allahan-Nya di dalam rupa roti dan anggur (KGK no.1374).

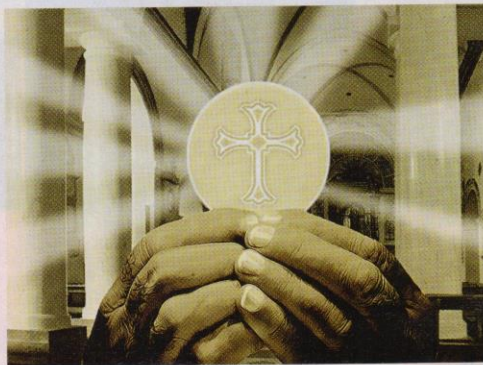
Saat imam pemimpin perayaan Ekaristi selesai mengucapkan doa konsekresi, “Inilah Tubuh-Ku” dan “Inilah darah-Ku”, Tuhan secara ajaib mengubah roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah-Nya. Kejadian transubstansiasi mengakibatkan substansi roti dan anggur berubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus (lih. KGK no.1376). Jadi, yang tinggal hanyalah rupa roti dan anggur, tetapi substansi roti dan anggur sudah lenyap, digantikan dengan kehadiran Yesus. Yesus hadir dalam setiap partikel yang terkecil dari roti dan dalam setiap tetes anggur.

Lantaran Yesus sungguh-sungguh hadir dalam perayaan Ekaristi, maka kita pun memberi hormat terhadap kehadiran-Nya. Gereja mengajarkan agar kita memperlakukan Hosti Suci dengan hormat, serta melakukan prosesi untuk menghormati Hosti Suci yang disebut Sakramen Mahakudus, dan mengadakan adorasi di hadapan-Nya dengan meriah (lih. KGK no.1378).

Kehadiran Yesus dalam rupa roti dan anggur itu mestinya “mengenyangkan” kita dari rasa lapar dan “melegakan” dari rasa dahaga. Ekaristi memberikan buah-buah nyata dalam hidup harian kita. Melalui Ekaristi, kita semakin memper-

dalam persatuan dengan Yesus. “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum Darah-Ku, ia tinggal dalam Aku dan Aku di dalam Dia”. Ekaristi juga memisahkan kita dari belenggu dosa. Dengan persatuan dengan Yesus Kristus, kita dibersihkan dari noda-noda dosa yang telah kita lakukan, serta melindungi kita dari dosa-dosa baru (lih. KGK no.1393).

Ekaristi pun membangun semua umat beriman menjadi satu Tubuh, yakni Gereja. Ekaristi memperkuat tali ikatan persaudaraan antaranggota Gereja. Dalam Ekaristi, kita juga diutus untuk senantiasa mendorong persatuan umat beriman. St



Agustinus pernah berkata, Ekaristi adalah “sakramen kasih sayang, tanda kesatuan dan ikatan cinta,” yang seharusnya secara penuh dialami bersama oleh semua orang yang m e n g i m a n i Kristus.

Roti dan anggur yang kita santap juga mewajibkan kita memiliki perhatian lebih terhadap mereka yang miskin, tersingkir, menderita, dan lemah. Dengan bersatu dengan Kristus, kita mengakui kehadiran Kristus dalam rupa orang-orang miskin yang berada di sekitar kita. Orang-orang miskin yang menjadi saudara-saudara-Nya, yang di dalam Dia, menjadi saudara-saudara kita.

Percaya penuh akan kehadiran Yesus Kristus dalam Ekaristi serta menerima Sakramen Ekaristi dengan sikap penuh hormat merupakan perwujudan iman dan kasih kita kepada Allah yang terlebih dahulu mengasihi kita hingga menderita dan wafat di salib. Mari kita menerima-Nya dengan hati terbuka dalam rupa roti dan anggur. Dengan terbuka juga, kita bagikan kasih dan harapan kepada sesama, terutama mereka yang miskin, tersingkir, menderita, dan lemah. ●

SAJIAN MINGGU INI



HIDUP/Yanuari Marwanto

Sajian Utama

HAMPIR setiap hari atau saban minggu, kita menyantap Hosti Suci dalam perayaan Ekaristi. Hosti menjadi elemen sangat penting dalam setiap perayaan Ekaristi. Tahukah Anda, dari mana asal hosti itu? Dan bagaimana proses pembuatan hosti? Apa makna kehadiran hosti dalam perayaan Ekaristi? Simak *Sajian Utama* edisi ini!

8



Baca HIDUP Minggu Depan



Dok. HIDUP

BULAN ini, Uskup Agung Pontianak Mgr Agustinus Agus merayakan 40 tahun tahbisan imamat. Uskup yang dikenal dekat dengan “politik” ini, rencana akan meluncurkan buku tentang kehadiran Gereja dalam dunia politik. Bagaimana pemikiran dan kiprah Mgr Agus dalam dunia politik? Seperti apa Gereja mesti memainkan peran politiknya? Nantikan *Sajian Utama* minggu depan!

Peristiwa

- Kabar Jakarta 22
- Nusantara 24
- Mancanegara 29

Gagasan

- Tajuk
- Roti dan Anggur 4
- AYD 2017 20
- Kolom
- Uskup: Electus Jadi Ordinatus 50

Inspirasi

- Santo-Santa**
- Bt Gabriele Allegra OFM: Rasul Kitab Suci di Tiongkok 16
- Paroki Kita** 30
- Kesaksian**
- Albertus Wibowo W. Sanyoto: Keterpaksaan Berujung Cinta 40
- Renungan Minggu**
- Bapa, Putra, dan Roh Kudus ... 43
- Renungan Harian**
- Murid Kristus yang Sejati 44

Ringan

- Apa dan Siapa**
- Theresia Yunita Tan: Kartu Kebhinnekaan 38
- Cerpen**
- Kado dari Ibu 48

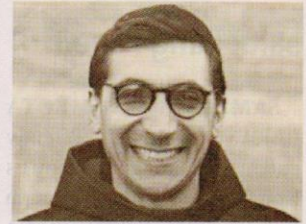
Dialog

- Antar Kita**
- Salut Bang Pepen 6
- Konsultasi Iman**
- Dua Kodrat Yesus 18
- Konsultasi Keluarga**
- ART Tak Kembali Usai Mudik 35

Aktualisasi

- Ekspone**
- Anang YB: Rajutan Aksara Mengubah Dunia 36
- Jendela**
- Musica Sacra de Calvary: Melayani Gereja dengan Bermusik 46

Desain Cover : Agus Joko Umbaran
Foto : HIDUP/Yanuari Marwanto



Santo-Santa

Misi Gabriele Allegra OFM di Tiongkok menghadapi rupa-rupa tantangan. Ia dikenang sebagai Rasul Kitab Suci di Tiongkok.

16



Apa dan Siapa

Filmmaker asal Jerman, Wim Wenders akan membuat film bareng Paus Fransiskus. Paus akan menjadi tokoh utama film dokumenter ini.

38



Kesaksian

Cita-citanya pupus lantaran menuruti kehendak sang ibu. Kini, menjadi “gembala” bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

40

Uskup: Electus Jadi Ordinatus



C.H. Suryanugraha OSC
Pengajar Liturgi di
ILSKI dan Universitas
Katolik Parahyangan,
Bandung

KETERPILIHAN seorang Uskup dikabarkan pertama kali di Roma. Dari sana pula, Sri Paus mengirimkan surat apostolik pengangkatan (*bullae*) untuk Uskup pilihannya. Dalam surat itu disebutkan hal-hal yang harus dilakukan Uskup terpilih: mengucapkan syahadat dan sumpah setia kepada Paus dan para penggantinya (KHK no. 380), menerima tahbisan/konsekrasi episkopal (KHK no. 379), dan mengumumkan surat itu kepada umat yang dipercayakan kepadanya.

Disebutkan dalam *bullae*: “Hendaknya Anda menerima tahbisan sebagai Uskup di mana pun di luar Roma oleh seorang Uskup Katolik dengan mengindahkan norma-norma liturgis yang berlaku”. Konsekrasi episkopal itu digabungkan dalam Misa. Surat itu dibacakan utusan Paus pada saat Misa Tahbisan. Ini menyatakan bahwa seorang Uskup menghubungkan umatnya dalam kesatuan Gereja Universal.

Di dalam rubrik Misa Tahbisan, ada dua istilah yang digunakan untuk menunjuk Uskup yang dikonsekrasikan. Sebelum doa tahbisan, ia masih disebut *Electus* (yang terpilih). Sesudahnya berubah menjadi *Ordinatus* (yang tertahbis). Kedua istilah itu untuk menunjukkan transisi menuju penetapan status penuh. Dua istilah hanya digunakan dalam rubrik teks liturgis.

Liturgi Tahbisan menyempurnakan Uskup terpilih menjadi Uskup tertahbis, yang menerima “hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dibebankan oleh jabatan itu”, seperti dijanjikan juga dalam *bullae*. Pada saat ia berlutut dan kepalanya ditumpangi tangan, tugas yang dipercayakan oleh para Rasul kepada para Uskup diserahkan juga kepadanya. Ritus itu dimulai Uskup pentahbis utama dan dilanjutkan oleh para Uskup lainnya, tanpa kata, tanpa lagu. Suasana hening. Pada saat doa tahbisan, para Uskup pentahbis dan konselebran memohonkan baginya “Roh pangkal segala rahmat” (*Spiritus Principalem*) yang dulu juga dicurahkan kepada Yesus Kristus dan kemudian dianugerahkan-Nya kepada para Rasul. Saat doa itu, Kitab Injil pun ditumpangkan di atas kepalanya.

Kristus, Sang Sabda, tengah menaunginya. Umat terlibat dalam saat epiklesis itu dengan diam, memandang, dan akhirnya menanggapinya dalam seruan “Amin” meriah.

Penumpangan tangan dan doa tahbisan merupakan kesatuan ritus utama yang esensial. Tak cukup hanya itu. Masih ada ritus pelengkap yang sarat simbolisme. Kepala Uskup baru diurapi dengan minyak Krisma, agar ia menerima bagian dalam imamat agung Kristus, menganugerahkan curahan rahmat berlimpah, dan hatinya dipenuhi berkat rohani berlimpah. Lalu ia menerima Kitab Injil untuk diwartakan dengan kesabaran, ketekunan, dan kebijaksanaan. Sebuah cincin

dikenakan pada jari manis tangan kanannya sebagai lambang kesetiaan dan

kesatuan dengan umat yang dipercayakan kepadanya, yakni mempelai Kristus, Gereja Kudus. Mitra dikenakan di kepalanya, sebagai mahkota kemuliaan abadi. Yang terakhir adalah tongkat, lambang tugas kegemalaan.

Sesudah diberi aneka atribut (*insignia*) dan dimaklumkan di depan umat, ia pun diantar Uskup pentahbis menuju takhta Uskup. Di situ ia menerima salam dari para Uskup. Ritus ini melambangkan bergabungnya Uskup baru ke dalam

Kolegium Para Uskup. Dengan rangkaian liturgi tahbisan itu, status jabatan imamatnya dinaikkan dari tingkat kedua (*secundum meritum*) menjadi imam agung (*sacerdos magnus*).

Tampilan seorang Uskup yang berdandan lengkap dengan semua atributnya sebagai pemimpin liturgi mencitrakan diri dan tugasnya sebagai bapa, gembala, bentara, dan imam agung. Uskup adalah figur otoritas, yang berperan sebagai pengawas (*moderator*), penganjur (*promotor*), dan pelindung (*custos*) bagi seluruh kehidupan liturgi dalam Gereja yang dipercayakan kepadanya (*Christus Dominus*, no. 15). Tugas Uskup sekaligus sebagai pengajar, pengudus, dan pemimpin paling tampak dalam liturgi yang ia rayakan bersama umatnya. Liturgi episkopal mewujudkan keindahan Gereja partikular. Uskup memiliki otoritas liturgis yang besar. Semoga sungguh diabdikan demi kemuliaan Allah dan kesucian umatnya. ●



Tampilan seorang Uskup yang berdandan lengkap dengan semua atributnya sebagai pemimpin liturgi mencitrakan diri dan tugasnya sebagai bapa, gembala, bentara, dan imam agung.